

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah sebuah gambaran data yang digunakan seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini berfokus pada standar laboratorium IPA jenjang SMP/MTs dan manajemen laboratorium IPA MTsN 1 Blitar berdasarkan pedoman pemanfaatan dan pengelolaan laboratorium IPA jenjang SMP/MTs, dengan metode observasi, wawancara, komunikasi tidak langsung berupa pertanyaan ditujukan kepada peserta didik kelas IX yang dijadikan kuesioner via *online (googleform)*, hal ini dilakukan karena mengingat situasi pandemi yang tidak memungkinkan untuk bertemu langsung dengan peserta didik, dan metode yang digunakan selanjutnya adalah dokumentasi.

1. Kondisi Laboratorium IPA MTsN 1 Blitar

Data hasil observasi standar ruangan laboratorium IPA jenjang SMP/MTs di MTsN 1 Blitar dideskripsikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Observasi Standar Ruang Laboratorium IPA Jenjang SMP/MTs.

No	Aspek yang diamati	Standar	Hasil	Keterangan
1.	Rombongan belajar	3-36	33	Sudah sesuai dengan standar yang ada.
2.	Jumlah siswa/Rombongan belajar	36/ rombongan belajar	32 rombongan belajar	Sudah sesuai dengan standar yang ada.
3.	Luas ruangan	86,4 m ²	72 m ²	Belum memenuhi standar yang dianjurkan,
4.	Lebar ruangan	5 m	8 m ²	Telah melampaui

No	Aspek yang diamati	Standar	Hasil	Keterangan
				standar yang ada.
5.	Luas ruang persiapan	18 m ²	24 m ²	Telah melampaui standar yang ada.
6.	Luas ruang penyimpanan	20 m ²	24 m ²	Telah melampaui standar yang ada.

Data hasil observasi standar sarana laboratorium IPA jenjang SMP/MTs di

MTsN 1 Blitar dideskripsikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Observasi Standar Sarana Laboratorium IPA Jenjang SMP/MTs.

No	Jenis	Jumlah	Deskripsi	Hasil Observasi		Keterangan
				Sesuai jumlah	Sesuai deskripsi	
1	Perabot					
1.1	Kursi	1 buah/peserta didik, ditambah 1 guru.	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
1.2	Meja kerja	1 buah/7 peserta didik	Kuat, stabil, dan aman. Permukaan kedap air dan mudah dibersihkan. Ukuran memadai untuk menampung kegiatan peserta didik secara berkelompok maksimum 7 orang.	√	√	Jumlah serta kesesuaian deskripsi sudah jauh lebih baik melampaui standar yang ada.
1.3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Permukaan kedap air dan mudah dibersihkan. Luas memungkinkan untuk melakukan demonstrasi dan menampung peralatan dan bahan yang diperlukan. Tinggi	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.

No	Jenis	Jumlah	Deskripsi	Hasil Observasi		Keterangan
				Sesuai jumlah	Sesuai deskripsi	
			memungkinkan seluruh peserta didik dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan			
1.4	Meja persiapan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman Ukuran memadai untuk menyiapkan materi percobaan.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
1.5	Lemari alat	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung semua alat. Tertutup dan dapat dikunci.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
1.6	Lemari bahan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman Ukuran memadai untuk menampung semua bahan. Tidak mudah berkarat. Tertutup dan dapat dikunci.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
1.7	Bak cuci	1 buah/2 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan	Tersedia air bersih dalam jumlah yang memadai.	√	√	Jumlah dan kesesuaian deskripsi sudah jauh lebih baik melampaui standar yang ada.
2.	Peralatan Pendidikan					
2.1.	Mistar	6 buah/lab	Panjang minimum 50 cm, ketelitian 1mm.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.2	Jangka sorong	6 buah/lab	Ketelitian 0,1 mm	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.3	Timbangan	3 buah/lab	Memiliki ketelitian berbeda.	√	√	Jumlah dan deskripsi

No	Jenis	Jumlah	Deskripsi	Hasil Observasi		Keterangan
				Sesuai jumlah	Sesuai deskripsi	
						sudah sesuai dengan standar.
2.4	stopwatch	6 buah/lab	Ketelitian 0,2 detik	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.5	Rol meter	1 buah/lab	Panjang minimum 5 mm, ketelitian 1 mm.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.6	Termometer 100 C	6 buah/lab	Ketelitian 0,5 derajat	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.7	Gelas Ukur	6 buah/lab	Ketelitian 1 ml	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.8	Massa logam	3 buah/lab	Dari jenis yang berbeda, minimum massa 20 g.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.9	Multimeter AC/DC, 10 kilo ohm/volt	6 buah/lab	Dapat mengukur tegangan, arus, dan hambatan. Batas minimum ukur arus 100mA-5 A. Batas minimum ukur tegangan untuk DC 100 mV-50 V. Batas minimum ukur tegangan untuk AC 0-250 V.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.10	Batang magnet	6 buah/lab	Dilengkapi dengan potongan berbagai jenis logam	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.11	Globe	1 buah/lab	Memiliki penyangga dan dapat diputar. Diameter minimum			Jumlah dan deskripsi sudah sesuai

No	Jenis	Jumlah	Deskripsi	Hasil Observasi		Keterangan
				Sesuai jumlah	Sesuai deskripsi	
			50 cm. Dapat memanfaatkan globe yang terdapat di ruang perpustakaan.	√	√	dengan standar.
2.12	Model tata surya	1 buah/lab	Dapat menunjukkan terjadinya gerhana. Masing-masing planet dapat diputar mengelilingi matahari.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
No	Jenis	Jumlah	Deskripsi	Hasil Observasi		Keterangan
				Sesuai jumlah	Sesuai deskripsi	
2.13	Garpu tala	6 buah/lab	Bahan baja, memiliki frekuensi berbeda dalam rentang audio.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.14	Bidang Miring	1 buah/lab	Kemiringan dan kekasaran permukaan dapat diubah-ubah	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.15	Dinamometer	6 buah/lab	Ketelitian 0,1 N/cm	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.16	Katrol tetap	2 buah/lab		√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.17	Katrol bergerak	2 buah/lab		√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.18	Balok kayu	3 macam/lab	Memiliki massa, luas permukaan, dan koefisien gesek berbeda	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.19	Percobaan muai panjang	1 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena dan memberikan data	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan

No	Jenis	Jumlah	Deskripsi	Hasil Observasi		Keterangan
				Sesuai jumlah	Sesuai deskripsi	
			pemuaian minimum untuk tiga jenis bahan.			standar.
2.20	Percobaan optik	1 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena sifat bayangan dan memberikan data tentang keteraturan hubungan antara jarak benda, jarak bayangan, dan jarak focus cermin cekung, cermin cembung, lensa cekung, dan lensa cembung. Masing-masing minimum dengan 3 nilai jarak focus.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.21	Percobaan rangkaian listrik	1 set/lab	Mampu memberikan data hubungan antara tegangan, arus, dan hambatan	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.22	Gelas kimia	30 buah/lab	Berskala, volume 100 ml	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.23	Model molekul sederhana	6 set/lab	Minimum terdiri dari atom hydrogen, oksigen, karbon, belerang, nitrogen, dan dapat dirangkai menjadi molekul.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.24	Pembakar spiritus	6 buah/lab	Kaca dengan sumbu dan tutup	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.25	Cawan penguapan	6 buah/lab	Bahan keramik, permukaan dalam diglasir	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.26	Kaki tiga	6 buah/lab	Dilengkapi kawat			Jumlah dan

No	Jenis	Jumlah	Deskripsi	Hasil Observasi		Keterangan
				Sesuai jumlah	Sesuai deskripsi	
			kasa dan tingginya sesuai tinggi pembakar spiritus.	√	√	deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.27	Plat tetes	6 buah/lab	Minimum ada 6 lubang	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.28	Pipet tetes + karet	100 buah/lab	Ujung pendek	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.29	Mikroskop monokuler	6 buah/lab	Minimum tiga nilai perbesaran obyek dan dua nilai perbesaran okuler.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.30	Kaca pembesar	6 buah/lab	Minimum tiga nilai perbesaran obyek dan dua nilai perbesaran okuler	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.31	Poster genetika	1 buah/lab	Isi poster jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1	-	-	Tidak ada
2.32	Model kerangka manusia	1 buah/lab	Tinggi minimum 150 cm	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.33	Model tubuh manusia	1 buah/lab	Tinggi minimum 150 cm. Organ tubuh terlihat dan dapat dilepaskan dari model. Dapat diamati dengan mudah oleh seluruh siswa.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
2.34	Gambar/model pencernaan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar serta kondisi baik

No	Jenis	Jumlah	Deskripsi	Hasil Observasi		Keterangan
				Sesuai jumlah	Sesuai deskripsi	
			dapat dibongkar pasang.			terawat.
2.35	Gambar/model sistem peredaran darah manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar serta kondisi baik terawat.
2.36	Gambar/model system pernafasan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar serta kondisi baik terawat.
2.37	Gambar/model jantung manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar serta kondisi baik terawat.
2.38	Gambar/model mata manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar serta kondisi baik terawat.
2.39	Gambar/model telinga manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar serta kondisi baik terawat.
2.40	Gambar/model tenggorokan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar serta

No	Jenis	Jumlah	Deskripsi	Hasil Observasi		Keterangan
				Sesuai jumlah	Sesuai deskripsi	
			berupa model, maka dapat dibongkar pasang.			kondisi baik terawat.
2.41	Petunjuk percobaan	6 buah/lab		√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar serta kondisi baik terawat.
3.	Media Pendidikan					
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh siswa melihatnya dengan jelas.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
4.	Perlengkapan lain					
4.1	Kotak kontak	9 buah/lab	1 buah untuk tiap meja siswa, 2 buah untuk meja demo, 2 buah untuk di ruang persiapan.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
4.2	Alat pemadam kebakaran	1 buah/lab	Mudah dioperasikan dan jenis ABC	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
No	Jenis	Jumlah	Deskripsi	Hasil Observasi		Keterangan
				Sesuai jumlah	Sesuai deskripsi	
4.3	Peralatan P3k	1 buah/lab	Terdiri dari kotak P3K dan isinya tidak kadaluarsa termasuk obat P3K untuk luka bakar dan luka terbuka.	√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
4.4	Tempat sampah	1 buah/lab		√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai dengan standar.
4.5	Jam dinding	1 buah/lab		√	√	Jumlah dan deskripsi sudah sesuai

No	Jenis	Jumlah	Deskripsi	Hasil Observasi		Keterangan
				Sesuai jumlah	Sesuai deskripsi	
						dengan standar.

Data hasil dokumentasi standar laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar berdasarkan kesesuaian pedoman pengelolaan dan pemanfaatan manajemen laboratorium IPA dideskripsikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Dokumentasi Standar Laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar Berdasarkan Kesesuaian Pedoman Pengelolaan dan Pemanfaatan Manajemen Laboratorium IPA.

No	Nama Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Buku Pedoman LAB IPA	√		Keadaan baik dan terawat.
2.	Daftar Inventaris Sarana Fasilitas	√		Keadaan baik dan terawat.
3.	Daftar Inventaris Peralatan Lab	√		Keadaan baik dan terawat.
4.	Daftar Inventaris Bahan Lab	√		Keadaan baik dan terawat.
5.	Daftar Buku Petunjuk Praktikum	√		Keadaan baik dan terawat.
6.	Daftar Katalog	√		Keadaan baik dan terawat.
7.	Daftar Petunjuk Pengoperasian Alat	√		Keadaan baik dan terawat.
8.	Buku Surat Masuk	√		Keadaan baik dan terawat.
9.	Buku Surat Keluar	√		Keadaan baik dan terawat.
10.	Buku Catatan Peminjaman	√		Keadaan baik dan terawat.
11.	Jadwal Praktikum	√		Jadwal tersusun secara rapi dan efektif.
12.	Daftar Alat Rusak Selama Praktikum	√		Keadaan baik dan terawat.
13.	Struktur Organisasi Laboratorium	√		Terpajang rapi dipigura.
14.	Petunjuk Keselamatan Kerja	√		Selalu ada pada setiap bahan maupun alat

No	Nama Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
				laboratorium IPA.
15.	Tata Tertib	√		Terpajang rapi dipigora dalam laboratorium IPA.

Data hasil komunikasi tidak langsung standar laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar berdasarkan kesesuaian pedoman pengelolaan dan pemanfaatan manajemen laboratorium IPA dengan peserta didik kelas IX, sejumlah 12 peserta didik. Sebenarnya, kuesioner ini adalah sebuah pertanyaan wawancara yang akhirnya dibuat kuesioner *online*, dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan untuk bertemu langsung dengan peserta didik. Data hasil komunikasi tidak langsung standar laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar berdasarkan kesesuaian pedoman pengelolaan dan pemanfaatan manajemen laboratorium IPA dengan peserta didik kelas IX, sejumlah 12 peserta didik di deskripsikan dalam tabel 4.4 dan 4.5 berikut.

Tabel 4.4 *Spreadsheets* hasil kuesioner siswa Pertanyaan Nomor 1-31

Pertanyaan Nomor	Hasil												Presentase
	1 (BI)	2 (MBPW)	3 (IZAD)	4 (AUDA)	5 (HAPD)	6 (ER)	7 (RRR)	8 (MFS)	9 (AZB)	10 (ANF)	11 (RGR)	12 (DNK)	
1	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	91%
2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
3	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	√	√	58%
4	√	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	-	66%
5	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	√	√	41%
6	√	√	√	-	-	-	√	√	-	√	√	√	66%
7	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
8	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	91%
9	√	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	√	58%
10	√	√	√	-	-	-	√	√	√	√	√	√	75%
11	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	83%
12	√	-	√	√	√	-	√	-	-	√	√	-	58%
13	√	-	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√	66%
14	√	√	√	-	-	√	-	-	-	-	√	√	50%
15	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
16	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
17	√	√	√	√	√	√	-	-	√	-	√	√	75%
18	√	√	√	-	-	√	-	-	√	-	√	√	58%
19	√	√	√	-	-	√	-	√	-	√	√	√	66%
20	√	√	√	-	-	-	√	-	-	√	√	√	58%
21	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	√	√	58%
22	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	91%

23	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
24	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	66%
25	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	58%
26	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
27	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
28	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	91%
29	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	91%
30	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
31	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%

Keterangan :

1. Tanda √ : Iya
2. Tanda - : Tidak

Tabel 4.5 Hasil Jawaban Kuesioner Siswa Pertanyaan Nomor 32

Pertanyaannya sebagai berikut:

Berikan kritik, saran serta harapan anda terhadap laboratorium dan semua aspek laboratorium IPA yang ada di MTsN 1 Blitar, sebagai bahan evaluasi agar nantinya laboratorium IPA MTsN 1 Blitar lebih baik lagi. (Jawaban berupa uraian singkat).

No.	Nama Responden	Kelas	Jawaban Pertanyaan
1.	BI	9-8	Sudah cukup tingkatkan alat-alat dan kebersihannya lagi.
2.	MBPW	9-10	Semua sudah sangat bagus.
3.	IZAA	9-9	Harapan saya adalah laboratorium IPA nantinya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam segala aspek.
4.	AUDA	9-9	Harapan saya adalah semoga virus ini cepat hilang dan bisa masuk seperti biasa dan bisa memperatikkan dengan baik di laboratorium tersebut.
5.	HAPD	9-9	Semoga kedepannya disediakan jas lab.
6.	ER	9-8	Usahakan tepat waktu.
7.	RRR	9-9	Semoga pas praktik lain kali ada jas nya, alat laboratorium lebih lengkap.
8.	MFS	9-9	Kritik yg bisa saya sampaikan adalah bapak/ibu guru IPA kurang memperhatikan siswa-siswinya yg sedang melakukan praktikum dan tempat penyimpanan yg berantakan. Saran saya adalah agar bapak/ibu guru IPA bisa lebih memperhatikan siswa-siswinya saat sedang melakukan praktikum serta agar tempat penyimpanan agar bisa lebih rapi lagi. Saya berharap agar labolatorium IPA MTsN 1 Blitar bisa lebih terlihat rapi, bersih dan modern sehingga kegiatan praktikum bisa dilakukan dengan nyaman tanpa kendala apapun.
9.	AZB	9-7	Untuk membuat laboratoriumnya lebih bersih.
10.	ANF	9-8	Lebih rapi lagi oke tuh kayaknya.
11.	RGR	9-9	Semoga laboratorium IPA yang ada di MTsN 1 Blitar lebih berkembang lagi .

No.	Nama Responden	Kelas	Jawaban Pertanyaan
12.	DNK	9-9	Iya.

Data hasil wawancara dengan salah satu Guru IPA terkait standar laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar berdasarkan kesesuaian pedoman pengelolaan dan pemanfaatan manajemen laboratorium IPA, dideskripsikan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Wawancara Guru IPA MTsN 1 Blitar

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
1.	Apakah laboratorium di sekolah ini tersedia ruangan khusus?	Iya, ada.
2.	Apakah tersedia ruang peralatan-peralatan khusus di laboratorium?	Iya, ada.
3.	Apakah penggunaan ruangan di laboratorium memiliki fungsi yang berbeda-beda?	Pastinya memiliki fungsi yang berbeda. Seperti ruang penyimpanan alat bahan, pastinya memiliki fungsi untuk menyimpan alat dan bahan.
4.	Bagaimana dengan kelengkapan instalasi listrik dan sanitasi di laboratorium?	Untuk kelengkapan instalasi listrik dan sanitasi di laboratorium IPA sangat bagus dan cukup menunjang juga.
5.	Bagaimana dengan kelengkapan fasilitas mebeler seperti meja, bangku, lemari penyimpanan alat dan lain-lain?	Sudah mencukupi sesuai dengan standar yang ada.
6.	Apakah bangunan laboratorium di sekolah ini sesuai dengan standardisasi tata letak atau layout bangunan laboratorium?	Sudah, karena pada saat membuat dulu itu yyang mengerjakan juga orang instansi yang sudah faham betul terkait satandarnya.
7.	Apakah tata letak ruangan sudah sesuai dengan standardisasi?	Sudah, namun belum seluruhnya. Seperti tidak adanya ruang persiapan dan ruang gelap ini perlu dipertimbangkan kembali.
8.	Apakah laboratorium sekolah ini memiliki kelengkapan ruang yang memadai?	Mengenai kelengkapan, insyaAllah sudah memenuhi.
9.	Bagaimana pemanfaatan labortorium IPA dalam menunjang proses pembelajaran?	Sudah baik, apalagi sebelum pandemi menyerang. Laboratorium IPA sudah baik penggunaannya. Tetapi, kadang yang membuat kurang efektif adalah alih

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
		fungsinya laboratorium IPA menjadi ruang rapat, ruang ujian dan sebagainya. Jadi, sedikit mengganggu, karena pada saat selesai digunakan pasti semua alat-alat yang bukan seharusnya ada di laboratorium IPA akan berserakan memenuhi laboratorium IPA. Seperti piring, gelas, serta dokumen-dokumen soal dan sebagainya.
10.	Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki laboratorium IPA sudah memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah?	Sudah pastinya.
11.	Bagaimana pelaksanaan praktikum IPA di sekolah?	Berjalan lancar pada saat sebelum pandemi.
12.	Adakah pengenalan alat dan bahan IPA kepada ana-anak sebelum memulai praktikum di labortorium?	Pasti ada, sebelum memulai praktikum guru pasti menjelaskan alat dan bahan apa yang akan digunakan dan bagaimana cara kerjanya.
13.	Apakah peserta didik dibekali pengetahuan tentang penggunaan alat-alat laboratorium IPA?	Iya, dilakukan sebelum melakukan praktikum.
14.	Apakah di laboratorium mempunyai jadwal praktikum setiap kelasnya?	Punya.
15.	Apakah terdapat kegiatan praktikum di luar sekolah?	Ada, kita pernah pergi ke sekitar lingkungan sekolah serta pada masa pandemi ini praktikum justru bisa dilaksanakan dari rumah. Pada hal ini tentu saja praktikum yang sederhana saja.
16.	Materi pelajaran IPA apa saja yang pernah di praktikumkan?	Banyak sekali, semua materi IPA yang membutuhkan praktikum pasti akan kita praktikumkan, itu sebelum pandemi. Tetapi saat pandemi ini mungkin hanya beberapa saja yang dipraktikumkan, yang lainnya cukup kita share video praktikum dari youtube saja sebagai referensi siswa.
17.	Bagaimana kelengkapan alat-alat yang ada di laboratorium?	InsyaAllah sudah lengkap dan sesuai dengan standar yang ada.
18.	Bagaimana kesesuaian materi dengan alat yang tersedia di laboratorium?	Sudah sesuai.
19.	Menurut bapak/ibu apa saja keunggulan yang dimiliki oleh laboratorium IPA MTsN 1 Blitar?	Keunggulannya tentu saja banyak sih, kita mempunyai beberapa alat yang sudah canggih.
20.	Apakah penggunaan laboratorium di sekolah	InsyaAllah cukup maksimal.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
	sudah maksimal dan menunjang pembelajaran IPA di sekolah?	
21.	Menurut bapak/ibu bagaimana pemanfaatan laboratorium yang efektif dalam pembelajaran?	Dengan cara memanfaatkan fasilitas yang ada, jika ada sebuah materi yang membutuhkan praktikum di laboratorium, ya kita praktikumkan.
22.	Bagaimana frekuensi pemanfaatan laboratorium dalam pembelajaran, khususnya pelajaran IPA?	Sudah cukup baik dan teratur.
23.	Bagaimana antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran IPA dengan memanfaatkan laboratorium?	Antusias anak-anak saat belajar di laboratorium justru luar biasa sekali, beda daripada mereka belajar di kelas.
24.	Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya laboratorium IPA yang sedemikian rupa ini, apakah sudah dapat mencapai tujuan dari pembelajaran khususnya tujuan pembelajaran dari kurikulum 2013?	Cukup.
25.	Menurut bapak/ibu upaya apa yang harus dilakukan untuk memajukan penggunaan laboratorium di MTsN 1 Blitar?	Para pengurus harus lebih bersinergi lagi untuk merawat laboratorium yang ada. Dan tentu saja harapan saya semoga pandemi segera berakhir, karena sudah rindu hiruk pikuk peserta didik di laboratorium IPA.

2. Perencanaan Manajemen Laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar

Data hasil wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana serta bapak kepala laboratorium IPA terkait perencanaan manajemen laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar dideskripsikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Wawancara Perencanaan Manajemen Laboratorium IPA.

Narasumber : Waka Sarpras		
No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
1.	Bagaimana tahapan perencanaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Blitar?	Kalau saya untuk tahap perencanaan itu hanya menunggu hasil dari musyawarah para guru IPA dan pengelola laboratorium, karena merekalah yang bisa mengira-ngira atau menganalisis apa saja sekiranya kebutuhan yang sedang dibutuhkan di laboratorium. Beliau semua menganalisisnya, kemudian di ajukan kepada saya, setelah itu saya meneruskan ke KTU dan seterusnya berjalan sebagaimana mestinya hingga dana itu cair dan bisa kita belanjakan.
2.	Apa tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana khususnya sarana dan prasarana laboratorium IPA?	Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
3.	Apa saja yang ada didalam perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA?	Tentu saja yang terpenting itu adalah apa saja yang diperlukan untuk laboratorium IPA, berapa jumlahnya serta kurang lebih berapa anggaran yang diajukan. Karena dalam segala sesuatu hal itu anggaran adalah yang paling sensitif, maka harus benar-benar dibuat selogika mungkin.
4.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA?	Tentu saja yang terpenting adalah semua orang yang ada dalam struktur organisasi laboratorium IPA, tetapi yang paling besar andil disini adalah bapak/ibu guru IPA karena, beliaulah yang faham apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik.
5.	Apa saja hambatan yang di alami dalam perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA?	Selama ini tidak ada hambatan yang berarti. Tetapi pada umumnya, hambatan yang berarti adalah di anggarannya. Karena adanya istilah UUD (Ujung-ujungnya Duwit) sedangkan kadang apa yang kita butuhkan tidak sesuai atau melebihi anggaran dari atas, maka disitulah kadang hambatannya. Harus memutar fikiran bagaimana caranya kebutuhan semua tetap terpenuhi dengan dana yang ada, tak jarang juga bapak/ibu guru harus merogoh kocek pribadi untuk menanggung biaya praktikum, missal beli bahan kimia dan sebagainya.
Narasumber : Kepala Laboratorium IPA		
No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
6.	Bagaimana perencanaan sarana laboratorium IPA MTsN 1 Blitar?	Jadi saya selalu mengecek mengenai kebutuhan apa saja yang akan digunakan dalam satu semester ke depan. Jika ada ya kita manfaatkan apa yang ada, jika tidak maka kita

		ajukan, atau bahkan kita cari cara lain yang sederhana jika dirasa menunggu cairnya anggaran itu lama. Sesama guru IPA kita mempunyai dana khusus yang mungkin sedikit bisa kita alokasikan untuk kebutuhan laboratorium tatkala memang benar-benar dibutuhkan. Tentunya ini semua kita guru IPA tidak jalan sendiri, tetapi juga melewati beberapa birokrasi, melalui waka sarpras dulu dan sebagainya sesuai dengan prosedur yang ada.
7.	Siapa sajakah yang merencanakan dalam pembuatan perencanaan?	Jika kaitannya dengan laboratorium IPA, ya yang sudah pasti itu ada guru IPA, kepala laboratorium serta waka sarpras.
8.	Bagaimana perencanaan pemilihan sarana di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar?	Berdasarkan kebutuhan.
9.	Bagaimana proses pengadaan sarana di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar?	Pertama analisis kebutuhan dulu, kemudian dirangkum dan disetorkan kepada pak waka sarpras untuk di tindak lanjuti.
10.	Bagaimana analisis kebutuhan sarana laboratorium dilakukan? Apa melalui usulan para guru bidang studi IPA atau mengikuti pedoman atau panduan kurikulum yang ada?	Dalam hal ini kita cek bersama dulu kebutuhan apa saja yang memang benar-benar dibutuhkan laboratorium. Setiap hari sabtu itu guru IPA selalu meluangkan waktu di laboratorium untuk duduk bersama sharing, disitulah kita gunakan waktu kita untuk diskusi terkait laboratorium IPA.
11.	Apa saja yang menjadi prioritas sekolah saat pembelian alat/bahan dan perlengkapan laboratorium IPA lainnya?	Prioritas yang utama adalah kebutuhan, sekiranya mana alat dan bahan yang selalu dibutuhkan, maka itulah yang diambil.
12.	Bagaimana kecermatan dalam pemilihan sarana/prasarana laboratorium IPA? Kriteria apa saja dalam pemilihan alat/bahan yang baik?	Kriterianya yang penting sesuai dengan standar, kalau kita di jenjang MTs, berarti harus sesuai dengan standar jenjang MTs pula.
13.	Bagaimana pengaturan dana yang dikeluarkan untuk pembelian kebutuhan laboratorium IPA?	Kalau anggaran yang ada itu memang secara tertulis kadang tidak sesuai dengan implementasinya atau realisasinya, karena dana tersebut harus di tata sedemikian rupa agar dapat merata. Jadi y akita cari yang sederhana saja mengenai masalah dana untuk laboratorium IPA.
14.	Bagaimana perencanaan jadwal penggunaan laboratorium yang dilakukan oleh sekolah? Apa saja isi dari perencanaan jadwal penggunaan? Dan siapa saja yang	Memang kalau kita mengacu jadwal itu sulit. Sebenarnya lab kita itu ada dua, akan tetapi yang dapat digunakan hanya lab induk saja, karena lab satunya digunakan untuk ruang kelas karena kurangnya lokal akibat

	terlibat dalam pembuatan perencanaan jadwal penggunaan laboratorium tersebut?	membludaknya siswa. Mengenai jadwal kita siasati menggunakan sistem ganjil genap. Misal kelas 7 ada 2 guru IPA yang mengajar, jadi minggu pertama guru A kemudian minggu kedua guru B. Begitupun di kelas 8 dan 9. Jika dirasa itu masih belum maksimal, maka kita buat sistem materi mana yang memerlukan banyak praktikum, itu yang kita dahulukan. Apabila ini belum optimal juga, jika dirasa alat dan bahan yang digunakan bisa di bawa ke kelas ataupun ke tanah lapang untuk praktikum disana.
15.	Apakah selalu ada pembaharuan, baik dari struktur organisasi, alur penggunaan laboratorium dan sebagainya pada awal semester? Jika iya, apakah dasar dari pembaharuan ini?	Tidak selalu ada pembaharuan disetiap semesternya, hanya saja Ketika ada sesuatu hal yang mengharuskan ada pembaharuan, baru kita lakukan pembaharuan dari segala aspek. Seperti sekarang ini sebenarnya perlu sekali pembaharuan struktur organisasi, karena untuk posisi laboran itu tertulis ada namanya tetapi tidak dengan perannya. Laboran dulu hanya fokus mengelola lab, tetapi semenjak laboran diberikan jam mengajar dikelas, maka laboratorium tidak ada yang mengelola, semuanya kalang kabut, tetapi hingga saat ini masih belum ada pembaharuan mungkin juga disebabkan karena adanya keadaan sulit seperti ini.
16.	Apa kendala terbesar yang sering sekali di alami pada tahap perencanaan semua aspek laboratorium IPA ini?	Kendalanya itu biasanya ada kegiatan incidental yang tidak bisa di hindari, akhirnya diundur ke pertemuan selanjutnya, sedangkan pertemuan selanjutnya itu seharusnya sudah dipakai guru lain untuk praktikum kelasnya. Kendala yang lain itu ada di anaknya sendiri, karena MTsN 1 Blitar itu banyak anak yang stay dipondok, dan anak pondok itu sulit sekali mendapatkan izin untuk keluar. Hal ini berdampak pada anak Ketika disuruh untuk membawa bahan yang akan dipraktikumkan itu selalu tidak membawa dengan alasan tidak bisa keluar dan sebagainya.
17.	Siapa sajakah yang merencanakan dalam pembuatan perencanaan?	Jika kaitannya dengan laboratorium IPA, ya yang sudah pasti itu ada guru IPA, kepala laboratorium serta waka sarpras.
18.	Bagaimana perencanaan pemilihan sarana di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar?	Berdasarkan kebutuhan.
19.	Bagaimana proses pengadaan sarana di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar?	Pertama analisis kebutuhan dulu, kemudian dirangkum dan disetorkan kepada pak waka sarpras untuk di tindak lanjuti.

20.	Bagaimana analisis kebutuhan sarana laboratorium dilakukan? Apa melalui usulan para guru bidang studi IPA atau mengikuti pedoman atau panduan kurikulum yang ada?	Dalam hal ini kita cek bersama dulu kebutuhan apa saja yang memang benar-benar dibutuhkan laboratorium. Setiap hari sabtu itu guru IPA selalu meluangkan waktu di laboratorium untuk duduk bersama sharing, disitulah kita gunakan waktu kita untuk diskusi terkait laboratorium IPA.
21.	Apa saja yang menjadi prioritas sekolah saat pembelian alat/bahan dan perlengkapan laboratorium IPA lainnya?	Prioritas yang utama adalah kebutuhan, sekiranya mana alat dan bahan yang selalu dibutuhkan, maka itulah yang diambil.
22.	Bagaimana kecermatan dalam pemilihan sarana/prasarana laboratorium IPA? Kriteria apa saja dalam pemilihan alat/bahan yang baik?	Kriterianya yang penting sesuai dengan standar, kalau kita di jenjang MTs, berarti harus sesuai dengan standar jenjang MTs pula.
23.	Bagaimana pengaturan dana yang dikeluarkan untuk pembelian kebutuhan laboratorium IPA?	Kalau anggaran yang ada itu memang secara tertulis kadang tidak sesuai dengan implementasinya atau realisasinya, karena dana tersebut harus di tata sedemikian rupa agar dapat merata. Jadi y akita cari yang sederhana saja mengenai masalah dana untuk laboratorium IPA.
24.	Bagaimana perencanaan jadwal penggunaan laboratorium yang dilakukan oleh sekolah? Apa saja isi dari perencanaan jadwal penggunaan? Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan jadwal penggunaan laboratorium tersebut?	Memang kalau kita mengacu jadwal itu sulit. Sebenarnya lab kita itu ada dua, akan tetapi yang dapat digunakan hanya lab induk saja, karena lab satunya digunakan untuk ruang kelas karena kurangnya lokal akibat membludaknya siswa. Mengenai jadwal kita siasati menggunakan sistem ganjil genap. Misal kelas 7 ada 2 guru IPA yang mengajar, jadi minggu pertama guru A kemudian minggu kedua guru B. Begitupun di kelas 8 dan 9. Jika dirasa itu masih belum maksimal, maka kita buat sistem materi mana yang memerlukan banyak praktikum, itu yang kita dahulukan. Apabila ini belum optimal juga, jika dirasa alat dan bahan yang digunakan bisa di bawa ke kelas ataupun ke tanah lapang untuk praktikum disana.
25.	Apakah selalu ada pembaharuan, baik dari struktur organisasi, alur penggunaan laboratorium dan sebagainya pada awal semester? Jika iya, apakah dasar dari pembaharuan ini?	Tidak selalu ada pembaharuan disetiap semesternya, hanya saja Ketika ada sesuatu hal yang mengharuskan ada pembaharuan, baru kita lakukan pembaharuan dari segala aspek. Seperti sekarang ini sebenarnya perlu sekali pembaharuan struktur organisasi, karena untuk posisi laboran itu tertulis ada namanya tetapi tidak dengan perannya. Laboran dulu hanya fokus mengelola lab,

		tetapi semenjak laboran diberikan jam mengajar dikelas, maka laboratorium tidak ada yang mengelola, semuanya kalang kabut, tetapi hingga saat ini masih belum ada pembaharuan mungkin juga disebabkan karena adanya keadaan sulit seperti ini.
26.	Apa kendala terbesar yang sering sekali di alami pada tahap perencanaan semua aspek laboratorium IPA ini?	Kendalanya itu biasanya ada kegiatan incidental yang tidak bisa di hindari, akhirnya diundur ke pertemuan selanjutnya, sedangkan pertemuan selanjutnya itu seharusnya sudah dipakai guru lain untuk praktikum kelasnya. Kendala yang lain itu ada di anaknya sendiri, karena MTsN 1 Blitar itu banyak anak yang stay dipondok, dan anak pondok itu sulit sekali mendapatkan izin untuk keluar. Hal ini berdampak pada anak Ketika disuruh untuk membawa bahan yang akan dipraktikumkan itu selalu tidak membawa dengan alasan tidak bisa keluar dan sebagainya.

3. Pengorganisasian Manajemen Laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar

Data hasil wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana serta bapak kepala laboratorium IPA terkait pelaksanaan manajemen laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar dideskripsikan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Wawancara Pelaksanaan Manajemen Laboratorium IPA.

Narasumber : Waka Sarpras		
No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
1.	Apakah terdapat struktur organisasi yang jelas di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar?	Pasti ada dan akan selalu ada.
2.	Dalam pelaksanaannya, apakah tugas yang dilaksanakan setiap orang dalam struktur organisasi tersebut sudah sesuai dengan jobdis masing-masing?	Insyallah sudah, tetapi umumnya manusia secara manusiawi pasti ada kekurangan. Jadi, se sempurnaanya sebuah Lembaga serta gambar struktur organisasi yang ada pastinya ada beberapa kekurangan didalamnya.
Narasumber : Kepala Laboratorium IPA		
No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
3.	Apakah terdapat struktur organisasi yang jelas di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar?	Dalam setiap organisasi baik intra maupun ekstra dan dimana saja keberadaannya serta dalam naungan lembaga apapun, pasti memiliki yang Namanya struktur organisasi, karena itu wajib hukumnya.

		Sebuah organisasi tanpa struktur, ya bukan organisasi namanya. Begitupun di MTsN 1 Blitar, pasti ada yang Namanya struktur organisasi.
4.	Dalam pelaksanaannya, apakah tugas yang dilaksanakan setiap orang dalam struktur organisasi tersebut sudah sesuai dengan jobdis masing-masing?	Saya rasa belum, contohnya saja dalam hal laboran. Sebenarnya tertera dalam struktur organisasi, tetapi pada implementasinya laboran itu tidak ada. Dulunya ada dan berjalan sesuai dengan tugas memang, tetapi semanjak laboran diberikan jam mengajar juga, dari situlah mulai kalang kabut tidak berjalan sesuai dengan yang semestinya. Jadi, dengan adanya hal ini guru IPA ya mengambil jalan keluar untuk dobel tugas. Artinya, guru IPA juga merangkap sebagai laboran.

4. Pelaksanaan Manajemen Laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar

Data hasil wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana serta bapak kepala laboratorium IPA terkait pelaksanaan manajemen laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar dideskripsikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Wawancara Pelaksanaan Manajemen Laboratorium IPA.

Narasumber : Waka Sarpras		
No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pelaksanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA supaya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah?	Selama ini proses pelaksanaan berjalan semestinya sesuai dengan standar yang ada. Ya pada intinya karena sudah ada aturan yang berlaku, kita jalani saja sesuai dengan aturan yang berlaku tersebut.
2.	Bagaimana strategi agar manajemen laboratorium dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan standar yang ada?	Strateginya ya harus pintar-pintar memutar otak bagaimana agar bisa berjalan semestinya. Terus melakukan pengawasan serta evaluasi contohnya.
3.	Siapa yang bertanggung jawab dalam proses manajemen laboratorium IPA?	Sebenarnya jika berbicara mengenai siapa yang bertanggung jawab, jawabannya sudah pasti semua warga sekolah. Tetapi, jika melihat konteks ke manajemennya, yang bertanggung jawab penuh disini tentu saja kepala laboratorium.
4.	Apakah ada petunjuk penggunaan laboratorium yang dibuat dan diberikaan kepada guru IPA?	Tidak ada.

5.	Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan laboratorium secara optimal?	Insyallah sudah pada saat sebelum pandemi.
6.	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan laboratorium IPA sesuai dengan kebutuhan?	Iya.
7.	Apakah penggunaan sarana/prasarana laboratorium sudah sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang ada?	Sudah, karena kami sendiri selalu berpedoman erat dengan pedoman yang ada.
Narasumber : Kepala Laboratorium IPA		
No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
8.	Dalam hal penggunaan, adakah masalah atau kendala yang berarti selama proses penggunaan laboratorium? Apa contohnya?	Kalau masalah penggunaan itu biasanya begini, misal hari senin ada jadwal praktikum, tetapi ternyata hari itu juga lab digunakan untuk ruang transit dan sebagainya. Laboratorium IPA itu kan tempatnya strategis ya, maka dari itu kadang lab itu sering dialih fungsikan menjadi ruangan yang tidak semestinya, seperti ruang pengawas ujian, ruang transit, ruang makan dan sebagainya.
9.	Petunjuk penggunaan laboratorium apa saja yang diberikan pengelola terhadap guru?	Tidak ada, mengenai petunjuk cukup berkiblat saja pada buku pedoman pengelolaan dan pemanfaat laboratorium IPA jenjang MTs, insyaAllah di situ semua sudah lengkap.
10.	Sarana/prasarana laboratorium apa saja memerlukan pemeriksaan rutin?	Bahan-bahan kimia itu perlu diperiksa, kemudian mikroskop, kerangka dan sebagainya, karena mikroskop itu kadang lensanya mudah sekali terkena jamur.
11.	Apakah Bapak/Ibu melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap sarana/prasarana laboratorium?	Iya, sebelum pandemi setiap hari sabtu guru IPA selalu ada di laboratorium.
12.	Apakah terdapat perlengkapan keselamatan kerja di lab MTsN 1 Blitar?	Ada tentunya.
13.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengedukasikan tentang keselamatan kerja di lab?	Selalu, sebelum praktikum dimulai biasanya.
14.	Apakah Bapak/Ibu serta siswa senantiasa menjaga kebersihan laboratorium?	Iya.
15.	Bagaimanakah sistem atau mekanisme dari penggunaan laboratorium IPA di	Sudah.

	MTsN 1 Blitar, apakah sudah sesuai dengan pedoman yang ada?	
16.	Bagaimana pemeliharaan terhadap alat yang belum rusak?	Rajin untuk dikontrol.
17.	Adakah penanganan langsung terhadap sarana yang rusak?	Ada, dengan cara kadang jika ada sarana yang rusak dilihat dulu seberapa parahnya, masih bisa diperbaiki atau tidak. Jika masih bisa, maka diperbaiki terlebih dahulu agar bisa digunakan kembali.
18.	Bagaimana pemeliharaan bahan-bahan yang ada pada laboratorium?	Diletakkan pada tempat yang semestinya, sesuai dengan karakteristik masing-masing.
19.	Bagaimana terkait sanitasi pembuangan limbah yang ada?	Lancar, bisa dilihat sendiri di lab.
20.	Apakah ada petunjuk penggunaan laboratorium yang dibuat dan diberikaan kepada guru IPA?	Tidak ada.
21.	Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan laboratorium secara optimal?	Insyallah sudah pada saat sebelum pandemi.
22.	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan laboratorium IPA sesuai dengan kebutuhan?	Iya.
23.	Apakah penggunaan sarana/prasarana laboratorium sudah sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang ada?	Sudah, karena kami sendiri selalu berpedoman erat dengan pedoman yang ada.
24.	Dalam hal penggunaan, adakah masalah atau kendala yang berarti selama proses penggunaan laboratorium? Apa contohnya?	Kalau masalah penggunaan itu biasanya begini, misal hari senin ada jadwal praktikum, tetapi ternyata hari itu juga lab digunakan untuk ruang transit dan sebagainya. Laboratorium IPA itu kan tempatnya strategis ya, maka dari itu kadang lab itu sering dialih fungsikan menjadi ruangan yang tidak semestinya, seperti ruang pengawas ujian, ruang transit, ruang makan dan sebagainya.
25.	Petunjuk penggunaan laboratorium apa saja yang diberikan pengelola terhadap guru?	Tidak ada, mengenai petunjuk cukup berkiblat saja pada buku pedoman pengelolaan dan pemanfaat laboratorium IPA jenjang MTs, insyaAllah di situ semua sudah lengkap.
26.	Sarana/prasarana laboratorium apa saja memerlukan pemeriksaan rutin?	Bahan-bahan kimia itu perlu diperiksa, kemudian mikroskop, kerangka dan sebagainya, karena mikroskop itu kadang

		lensanya mudah sekali terkena jamur.
27.	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pemeriksaan secara berkala terhadap sarana/prasarana laboratorium?	Iya, sebelum pandemi setiap hari sabtu guru IPA selalu ada di laboratorium.
28.	Apakah terdapat perlengkapan keselamatan kerja di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar?	Ada tentunya.
29.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengedukasikan tentang keselamatan kerja di laboratorium IPA?	Selalu, sebelum praktikum dimulai biasanya.
30.	Apakah Bapak/Ibu serta siswa senantiasa menjaga kebersihan laboratorium?	Iya, pastinya.
31.	Bagaimanakah sistem atau mekanisme penggunaan laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar, apakah sudah sesuai dengan pedoman yang ada?	Sudah
32.	Bagaimana pemeliharaan terhadap alat yang belum rusak?	Rajin untuk dikontrol
33.	Adakah penanganan langsung terhadap sarana yang rusak?	Ada, dengan cara kadang jika ada sarana yang rusak dilihat dulu seberapa parahnya, masih bisa diperbaiki atau tidak. Jika masih bisa, maka diperbaiki terlebih dahulu agar bisa digunakan Kembali.
34.	Bagaimana pemeliharaan bahan-bahan yang ada pada laboratorium?	Diletakkan pada tempat yang semestinya, sesuai dengan karakteristik masing-masing.
35.	Bagaimana terkait sanitasi pembuangan limbah yang ada?	Lancar, bisa dilihat sendiri di lab.

5. Evaluasi Manajemen Laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar

Data hasil wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana serta bapak kepala laboratorium IPA terkait evaluasi manajemen laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar dideskripsikan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Wawancara Pelaksanaan Evaluasi Laboratorium IPA.

Narasumber : Waka Sarpras		
No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
1.	Adakah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan/pengetahuan pengelola laboratorium secara berkala yang dilakukan oleh pihak madrasah? Dalam bentuk kegiatan yang seperti apa?	Ada, pernah ada pelatihan untuk tenaga laboran serta kepala laboratorium. Selama ini kita hanya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pusat saja. Selebihnya Bapak/Ibu guru, kepala lab serta laboran berusaha <i>mengupgrade</i> ilmunya sendiri dengan cara mengikuti workshop mengenai pengelolaan

		laboratorium diluar.
2.	Hambatan apa yang dialami dalam upaya peningkatan kemampuan/pengetahuan pengelolaan laboratorium?	Hambatan yang dialami ada pada dana sebenarnya, karena untuk melakukan sebuah upaya peningkatan pastinya memerlukan sebuah dana untuk melakukan <i>workshop</i> misalnya.
3.	Sesuai SOP yang ada, posisi bapak disini adalah sebagai Waka Sarpras yang sejatinya berperan dalam hal pengawasan. Nah, bagaimana proses pengawasan yang bapak lakukan terhadap berjalannya manajemen laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar?	Lebih ke pendekatan sebenarnya. Jadi, Bapak/Ibu guru IPA sering saya ajak bicara apa saja kendala di laboratorium, perlu apa saja dan bagaimana keadaannya serta proses praktikum di laboratorium. Kurang lebih seperti itu.
4.	Dalam seluruh proses yang telah berjalan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, pastinya ada satu ataupun dua hal yang dirasa kurang berjalan dengan baik. Bagaimana proses evaluasinya?	Proses evaluasinya yakni dengan kita sharing Bersama-sama. Intinya, sama-sama belajar, jika hari ini seperti ini, maka besok kita benahi Bersama agar menjadi lebih baik lagi.
5.	Apa tolak ukur keberhasilan dari proses manajemen laboratorium versi bapak?	Kenyamanan serta antusias siswa berada di laboratorium IPA. Selama ini, saya lihat anak-anak lebih <i>enjoy</i> belajar di laboratorium IPA. Berarti, pada intinya sudah sedikit mengarah ke keberhasilan, meskipun belum berhasil 100%. Pasti ada saja kurangnya. Apalagi sebenarnya laboratorium IPA kita sudah ada dua, tetapi implementasinya hanya satu yang beroperasi, karena yang satu lagi saat ini dipergunakan sebagai ruang belajar.
6.	Setelah bapak mengetahui kekurangan yang ada, bagaimana tindak lanjut bapak menyikapi hal tersebut?	Duduk Bersama dengan pihak terkait dan menyelesaikannya bersama.
7.	Apa harapan bapak untuk pengelola laboratorium IPA dan juga kepada peserta didik serta seluruh warga sekolah dalam penggunaan dan pemanfaatan laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar?	Harapannya, semoga dengan adanya laboratorium IPA yang ada dapat bermanfaat untuk semua warga sekolah. Selain itu, mungkin harapannya bisa lebih ditingkatkan lagi perawatannya agar apa yang kita punya bis akita nikmati dalam jangka panjang.
8.	Apakah bapak/ibu merasa sudah puas terhadap laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar? Mengapa?	Kalau dibilang puas ya belu, tetapi dibilang bangga ya bangga karena, dengan keadaan yang seperti itu atau belum sempurna pun masih bisa dimanfaatkan dan juga bisa mencetak segudang prestasi.
Narasumber : Kepala Laboratorium IPA		
No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
9.	Harapan bapak/ibu untuk kedepannya ingin laboratorium IPA MTsN 1 Blitar bagaimana?	Tentunya kita berharap untuk kedepan bisa menggunakan sarpras dengan optimal, guru yang ada serta siswa dapat memanfaatkan dengan optimal adanya laboratorium serta

	dari segi pengelolaan yang ada dapat benar-benar diterapkan sebagaimana mestinya.
--	---

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan paparan data terkait dengan temuan-temuan yang peneliti temukan di lapangan, terkait dengan standar laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar berdasarkan kesesuaian pedoman pengelolaan dan pemanfaatan manajemen laboratorium IPA.

1. Kondisi Laboratorium IPA MTsN 1 Blitar

a. Luas Ruang Laboratorium

- 1) Terdapat ruang praktikum yang luas.
- 2) Ruang administrasi bergabung jadi satu dengan ruang penyimpanan alat dan bahan.
- 3) Luas ruangan kurang sedikit untuk memenuhi standar yang ada, tetapi sudah mendukung proses pembelajaran di laboratorium.
- 4) Dapat menampung jumlah rombongan belajar yang ada di sekolah.
- 5) Terdapat ruang persiapan yang luasnya melebihi dari standar yang ada.
- 6) Tidak terdapat ruang gelap, sehingga guru harus membuat ruang gelap manual yang sederhana saat membutuhkan ruang gelap untuk penelitian.

b. Standar Peralatan Laboratorium IPA

- 1) Sebagian besar sudah sesuai dengan standar yang ada.
- 2) Ada satu yang tidak ada, yakni poster genetika.
- 3) Perlu adanya perawatan lebih lanjut terkait dengan alat dan bahan yang ada.

c. Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Laboratorium IPA

- 1) Kurangnya fasilitas jas laboratorium yang dimiliki oleh pihak sekolah.
- 2) Kurangnya edukasi terhadap peserta didik mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada laboratorium IPA.

d. Standar Penyimpanan Alat dan Bahan

- 1) Alat dan bahan mudah untuk diambil.
- 2) Alat dan bahan mudah untuk dicari.
- 3) Alat dan bahan tertata rapi.
- 4) Mikroskop disimpan dalam almari khusus terpisah dengan zat higroskopis, tetapi tidak dipasang lampu yang selalu menyala, sehingga rentan terkena jamur.
- 5) Bahan-bahan kimia disimpan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, sehingga tidak begitu berbahaya dan beresiko.

e. Standar Sanitasi dan Pembuangan Limbah

- 1) Sanitasi lancar.
- 2) Tempat pembuangan limbah masih belum dikelola baik.
- 3) Perlu adanya inovasi terkait dengan pengelolaan limbah.
- 4) Perlu meminimalisir limbah dengan cara menghitung reaktan yang dipakai, sehingga tidak menimbulkan sisa.

2. Perencanaan Manajemen Laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar

- a. Melalui tahap-tahap sesuai dengan prosedur yang ada.
- b. Sebelum melakukan perencanaan, dilakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu.
- c. Semua guru IPA dan kepala laboratorium bersinergi untuk saling membantu dengan menyempatkan setiap hari Sabtu untuk berkumpul di laboratorium guna membahas semua hal yang belum terlaksana, serta mencari jalan keluarnya.

3. Pengorganisasian Manajemen Laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar

- a. Terdapat struktur organisasi sebagaimana mestinya.
- b. Posisi laboran kurang efektif dan optimal.
- c. Perlu adanya regulasi ulang mengenai struktur organisasi.
- d. Terdapat ketidaksesuaian tugas berdasarkan posisi/jabatan pada struktur organisasi

4. Pelaksanaan Manajemen Laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar

- a. Penyusunan jadwal praktikum berdasarkan sistem ganjil genap.
- b. Terkadang kurang efektif dalam hal pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA.
- c. Laboratorium IPA terkadang dijadikan ruangan yang bukan sebagaimana fungsinya.
- d. Guru IPA selalu memberikan arahan sebelum memulai praktikum.
- e. Guru IPA selalu mengecek alat dan bahan yang telah selesai digunakan.
- f. Kurang terpeliharanya kebersihan di laboratorium.

5. Evaluasi Manajemen Laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar

- a. Tenaga laboratorium selalu mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan.
- b. Kurang efektifnya evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengawas dari depag.
- c. Perlu adanya monitoring lebih lanjut terkait manajemen di sekolah.
- d. Perlu adanya pelatihan internal terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan laboratorium IPA.
- e. Banyak peserta didik berharap agar laboratorium IPA MTsN 1 Blitar bisa jauh lebih baik lagi dari segala macam aspek di dalamnya.

C. Analisis Data

Tahap yang harus dilalui selanjutnya adalah analisis data, pada tahap ini data-data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis. Data-data yang didapat peneliti pada penelitian ini bersifat fenomenologi pendidikan yang tidak mungkin bisa diangkakan serta bersifat kualitatif, maka dalam tahap menganalisa data menggunakan deskriptif data. Penulis dalam bab ini, tentu saja akan melakukan analisis data hasil penelitian, sehingga dapat diperoleh informasi berdasarkan keadaan lapangan yang sesungguhnya.

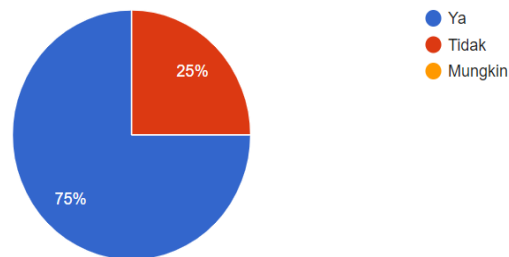
1. Kondisi Laboratorium IPA MTsN 1 Blitar

Fokus penelitian standar laboratorium IPA jenjang SMP/MTs, berdasarkan deskripsi data hasil observasi tabel 4.1 tentang standar ruangan laboratorium sudah menunjukkan bahwasannya ruangan laboratorium di MTsN 1 Blitar sudah sesuai dengan standar yang ada. Terutama dalam hal tata letak laboratorium IPA juga sangat strategis, yakni berdekatan dengan laboratorium penunjang lainnya, hal ini ditunjukkan oleh gambar 4.1 di bawah ini tentang deskripsi data hasil penelitian kuesioner pertanyaan nomor 3, tetapi ada satu permasalahan mengenai ruangan laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar, yakni tidak adanya ruang gelap. Hal ini dituturkan oleh bu Yuriko sebagai guru IPA di MTsN 1 Blitar dalam proses wawancara, sebagai berikut:

“Di MTsN 1 Blitar ini tidak ada ruang gelap, karena ya sulit kita mencari letak ruangan mana yang sekiranya mendukung untuk dijadikan ruang gelap, tetapi hal ini tidak begitu berpengaruh kepada proses pembelajaran peserta didik. Ruang gelap selama ini bisa kami siasati dengan cara menutup semua jendela serta pintu, kami atur sedemikian rupa agar menyerupai ruang gelap.”

Apakah laboratorium IPA MTsN 1 Blitar berdekatan/bersebelahan dengan lab penunjang lainnya ?

12 jawaban



Gambar 4.1 Hasil Jawaban Pertanyaan Nomor 3

Standar laboratorium IPA jenjang SMP/MTs selanjutnya, juga dapat dilihat dari tabel 4.2 tentang deskripsi hasil observasi standar sarana laboratorium IPA. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat dikatakan bahwasannya dari segi sarana laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar sudah layak, namun perlu adanya penambahan tentang poster-poster yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA (biologi, kimia, fisika) dikarenakan pada laboratorium tidak terlihat satupun poster yang menempel.

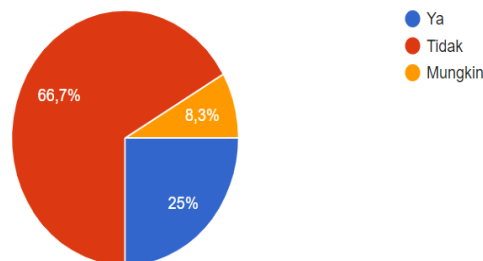
Standar selanjutnya adalah tentang standar dokumen laboratorium IPA, yang dideskripsikan pada tabel 4.3 dan diperoleh dengan metode dokumentasi. Tabel 4.3 sudah jelas menyatakan bahwasannya semua dokumen yang ada di MTsN 1 Blitar sudah sesuai dengan standar yang ada, hanya saja mungkin perlu ditingkatkan kembali mengenai pengelolaannya, sesuai dengan yang dituturkan oleh kepala laboratorium IPA yakni bapak Atim Djaenal, M.Pd dalam proses wawancara sebagai berikut:

“Tentunya saya berharap untuk kedepan bisa menggunakan sarpras dengan optimal, guru yang ada serta siswa dapat memanfaatkan dengan optimal

adanya laboratorium serta dari segi pengelolaan yang ada (pembukuan dan sebagainya) dapat benar-benar diterapkan sebagaimana mestinya.”

Pada dasarnya, laboratorium IPA sudah cukup sesuai dengan standar yang ada, akan tetapi memang perlu adanya satu dua tambahan untuk menunjang proses pembelajaran di laboratorium IPA. Salah satunya yang sensitif adalah perlu adanya penambahan jas laboratorium atau dibuat setiap peserta didik wajib mempunyai jas laboratorium, banyak sekali peserta didik yang menginginkan ketersediaan jas laboratorium yang lebih banyak lagi di MTsN 1 Blitar, hal ini terlihat dari tabel 4.5 dan gambar 4.6 yang berisi tentang deskripsi data hasil penelitian jawaban pertanyaan pada kuesioner online.

Apakah anda harus memakai jas praktikum serta pelindung lainnya selama kegiatan praktikum berlangsung?
12 jawaban



Gambar 4.2 Hasil Jawaban Pertanyaan Nomor 8 (Sumber: Dokumen Pribadi)

Dalam segala hal, keselamatan dan kesehatan adalah utama. Begitu juga Ketika melaksanakan kegiatan di laboratorium, keselamatan serta kesehatan harus diutamakan. Pada uraian diatas, sudah dijelaskan bahwasannya kurangnya jas laboratorium menjadi masalah utama dalam hal keselamatan dan kesehatan. Kurangnya ketersediaan jas laboratorium juga disampaikan oleh bu Yuriko, selaku salah satu guru IPA di MTsN sebagai berikut,

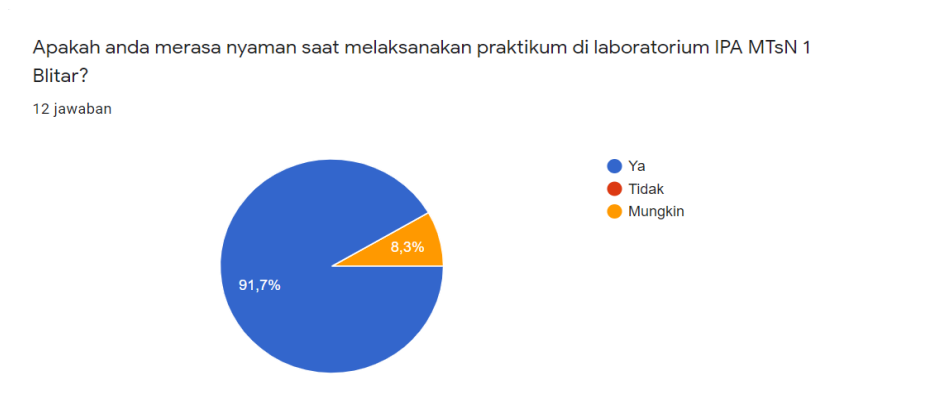
“Kurang efisiennya penggunaan atau kepemilikan jas laboratorium ini dikarenakan sering hilangnya jas laboratorium tanpa jejak. Pada dasarnya MTsN 1 memiliki jas laboratorium dengan jumlah yang sesuai dengan peserta didik yang ada di MTsN 1 Blitar. Tetapi, seiring berjalannya waktu ketersediaan jas laboratorium di laboratorium IPA semakin menipis bahkan saat ini hanya tersisa beberapa saja.”

Namun, terlepas dari itu di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar juga memiliki alat pemadam kebakaran, yang mana alat ini juga diwajibkan ada dalam setiap laboratorium IPA, dengan tujuan meminimalisir terjadinya kebakaran hebat karena kecelakaan saat bekerja di laboratorium. Alat pemadam kebakaran dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini,



Gambar 4.3 Alat Pemadam Kebakaran

Secara keseluruhan, peserta didik merasa nyaman belajar di laboratorium IPA, hal ini ditunjukkan oleh gambar 4.7 di bawah ini tentang deskripsi data hasil penelitian kuesioner pertanyaan nomor 2, dimana pada diagram menunjukkan 91,7% peserta didik merasa nyaman saat melaksanakan praktikum di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar.



Gambar 4.4 Hasil Jawaban Pertanyaan Nomor 2 (Sumber: Dokumen Pribadi)

Selanjutnya adalah mengenai penyimpanan alat dan bahan praktikum. Penyimpanan alat dan bahan praktikum di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar sudah tertata rapi, semua disimpan sendiri-sendiri berdasarkan karakteristik masing-masing. Hanya saja mungkin perlu sedikit dirapikan kembali, agar terlihat lebih rapi. Penyimpanan alat dan bahan dapat dilihat pada gambar 4.8 dan 4.9 berikut ini,



Gambar 4.8 Tempat penyimpanan alat



Gambar 4.9 Tempat penyimpanan bahan

Pada dasarnya, semua komponen mulai dari tata letak, alat hingga bahan yang dimiliki MTsN 1 Blitar sudah sesuai dengan standar yang ada. Hanya saja, perlu ditata ulang dan dirawat agar senantiasa lebih terjaga. Berikut adalah kondisi laboratorium IPA MTsN 1 Blitar secara keseluruhan.



Gambar 4.10 Kondisi Laboratorium IPA MTsN 1 Blitar

2. Perencanaan Manajemen Laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar

Fokus penelitian yang kedua adalah tentang manajemen laboratorium IPA, tepatnya dalam proses perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nada selaku wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, tahap perencanaan laboratorium yang ada di MTsN 1 Blitar dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau saya untuk tahap perencanaan itu hanya menunggu hasil dari musyawarah para guru IPA dan pengelola laboratorium, karena merekalah yang bisa mengira-ngira atau menganalisis apa saja sekiranya kebutuhan yang sedang dibutuhkan di laboratorium. Beliau semua menganalisisnya, kemudian di ajukan kepada saya, setelah itu saya meneruskan ke KTU dan seterusnya berjalan sebagaimana mestinya hingga dana itu cair dan bisa kita belanjakan.”

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh bapak Atiem Djaenal, M.Pd, selaku kepala laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar sebagai berikut:

“Jadi saya selalu mengecek mengenai kebutuhan apa saja yang akan digunakan dalam satu semester ke depan, jika sekiranya yang dibutuhkan masih ada ya kita manfaatkan apa yang ada, jika tidak maka kita ajukan, atau bahkan kita cari cara lain yang sederhana jika dirasa menunggu cairnya anggaran itu lama. Sesama guru IPA, kami mempunyai dana khusus yang mungkin sedikit bisa kita alokasikan untuk kebutuhan laboratorium tatkala memang benar-benar dibutuhkan. Tentunya ini semua kami guru IPA tidak jalan sendiri, tetapi juga melewati beberapa birokrasi, melalui waka sarpras dulu dan sebagainya sesuai dengan prosedur yang ada.”

Tahap perencanaan ini sangatlah penting dilakukan, karena memiliki tujuan yang begitu penting sekali untuk berjalannya proses pembelajaran. Hal ini dituturkan oleh bapak Nada selaku waka sarpras, dalam proses wawancara sebagai berikut:

“Tujuan dari adanya tahap perencanaan ini yaitu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih nyaman dan juga efektif.”

Banyak sekali pihak dalam tahap perencanaan ini tentunya. Pihak-pihak yang terlibat dalam tahap perencanaan ini sesuai dengan yang dituturkan oleh bapak Nada selaku waka sarpras, sebagai berikut:

“Tentu saja yang terpenting adalah semua orang yang ada dalam struktur organisasi laboratorium IPA, tetapi yang paling besar andil di sini adalah bapak/ibu guru IPA karena, beliau lah yang faham apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik.”

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh bapak Atiem selaku kepala laboratorium IPA, sebagai berikut:

“Jika kaitannya dengan laboratorium IPA, ya yang sudah pasti itu ada guru IPA, kepala laboratorium serta waka sarpras.”

Terlaksananya manajemen laboratorium IPA dalam tahap perencanaan, juga terlihat dengan adanya dokumen daftar inventaris alat serta bahan yang ada di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar. Akan tetapi, inventarisasi di laboratorium IPA

MTsN 1 Blitar masih dilakukan secara manual. Hal ini tentu saja kurang relevan dengan perkembangan dan juga situasi zaman sekarang ini. Hendaknya, inventarisasi sudah dilakukan secara digital untuk mempermudah dan juga dirasa sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 4.11 berikut,



Gambar 4.11 Daftar Inventaris Laboratorium IPA

Dalam proses perencanaan tentu saja banyak sekali kendala-kendala yang dialami. Kendala-kendala yang dialami sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Nada dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

“Selama ini tidak ada hambatan yang berarti. Tetapi pada umumnya, hambatan yang berarti adalah di anggarannya, karena adanya istilah UUD (Ujung-ujungnya Duwit) sedangkan kadang apa yang kita butuhkan tidak sesuai atau melebihi anggaran dari atas, maka disitulah kadang hambatannya. Harus memutar fikiran bagaimana caranya kebutuhan semua tetap terpenuhi dengan dana yang ada, tak jarang juga bapak/ibu guru harus merogoh kocek pribadi untuk menanggung biaya praktikum, misal beli bahan kimia dan sebagainya.”

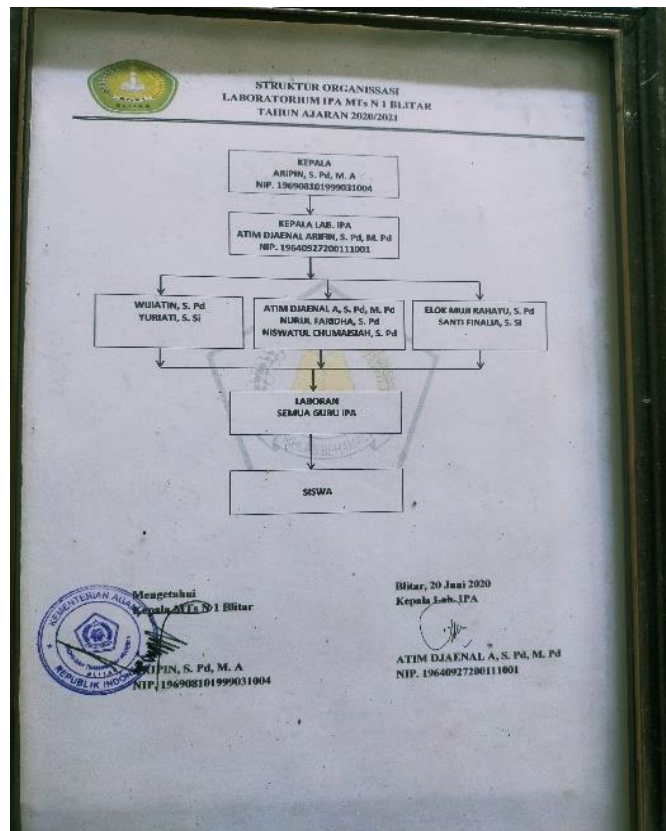
Penjelasan lain juga disampaikan oleh bapak Atiem, selaku kepala laboratorium sebagai berikut:

“Kendalanya itu biasanya ada kegiatan insidental yang tidak bisa di hindari, akhirnya segala sesuatu yang sudah direncanakan harus diundur ke pertemuan selanjutnya, sedangkan pertemuan selanjutnya itu seharusnya sudah dipakai guru lain untuk praktikum kelasnya. Kendala yang lain itu ada di anaknya sendiri, karena MTsN 1 Blitar itu banyak anak yang stay dipondok, dan anak pondok itu sulit sekali mendapatkan izin untuk keluar. Hal ini berdampak pada anak Ketika disuruh untuk membawa bahan yang akan dipraktikumkan itu selalu tidak membawa dengan alasan tidak bisa keluar dan sebagainya.”

Hal lain yang berkaitan dengan perencanaan mungkin adalah inventarisasi digital, dimana di MTsN 1 Blitar masih menggunakan sistem manual. Dalam zaman digital ini alangkah baiknya jika inventarisasi dilaksanakan secara digital. Hal ini juga mempermudah pihak pengelola untuk mengelola dan juga efektif.

3. Pengorganisasian Laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar

Fokus penelitian yang ketiga dalam penelitian ini adalah pengorganisasian laboratorium IPA. Sebagaimana diketahui bersama, bahwasannya setiap lembaga pasti memiliki struktur organisasi. Begitu pula di laboratorium MTsN 1 Blitar ini memiliki struktur organisasi yang sudah tertata rapi sesuai dengan standar yang ada, seperti gambar 4.12 berikut ini.



Gambar 4.12 Struktur Organisasi Laboratorium IPA MTsN 1 Blitar
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pembaharuan struktur organisasi terus bergulir sebagaimana wajarnya dalam sebuah organisasi begitu pula di MTsN 1 Blitar, selalu ada regulasi dalam struktur organisasi tersebut. Berdasarkan gambar di atas, tentu saja terlihat aneh apabila membaca struktur organisasi pada laborannya, hal ini dituturkan oleh pak Atiem selaku kepala laboratorium IPA MTsN 1 Blitar, dalam proses wawancara sebagai berikut:

“Tidak selalu ada pembaharuan disetiap semesternya, hanya saja ketika ada sesuatu hal yang mengharuskan ada pembaharuan, baru kita lakukan pembaharuan dari segala aspek. Seperti sekarang ini sebenarnya perlu sekali pembaharuan struktur organisasi, karena untuk posisi laboran itu tertulis ada, tetapi tidak dengan perannya. Laboran dulu hanya fokus mengelola lab, tetapi semenjak laboran diberikan jam mengajar dikelas, maka laboratorium

tidak ada yang mengelola, semuanya kalang kabut, tetapi hingga saat ini masih belum ada pembaharuan mungkin juga disebabkan karena adanya keadaan sulit seperti ini. Akhirnya, posisi laboran di isi oleh semua guru IPA, karena semua guru IPA wajib bertanggung jawab menjaga dan merawat laboratorium IPA”

4. Pelaksanaan Manajemen Laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar

Fokus penelitian yang ketiga yaitu tentang pelaksanaan, dalam sebuah manajemen adalah pelaksanaan inilah puncaknya, dalam tahap ini mulai tersusunlah jadwal kegiatan praktikum yang disusun oleh kordinator laboratorium atau guru IPA, seperti yang dituturkan oleh bapak Atiem selaku kepala laboratorium , sebagai berikut:

“Memang kalua kita mengacu jadwal itu sulit. Sebenarnya lab kita itu ada dua, akan tetapi yang dapat digunakan hanya lab induk saja, karena lab satunya digunakan untuk ruang kelas karena kurangnya local akibat membludaknya siswa. Mengenai jadwal kita siasati menggunakan sistem ganjil genap. Misal kelas 7 ada 2 guru IPA yang mengajar, jadi minggu pertama guru A kemudian minggu kedua guru B. Begitupun di kelas 8 dan 9, jika dirasa itu masih belum maksimal, maka kita buat sistem materi mana yang memerlukan banyak praktikum, itu yang kita dahulukan. Apabila ini belum optimal juga, jika dirasa alat dan bahan yang digunakan bisa di bawa ke kelas ataupun ke tanah lapang untuk praktikum disana.”

Penjelasan tersebut diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi terkait jadwal praktikum, meskipun pada implementasinya selama pandemi berlangsung, kegiatan praktikum di laboratorium IPA tidak dapat berjalan dengan efektif. Jadwal praktikum dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut,


 KEMENTERIAN AGAMA
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
 KUNIR WONODADI BLITAR
 Jl. Pongpes Al-Kamal Kunir Telp. (0342) 551634 Kode Pos 66155

**JADWAL PENGGUNAAN LABORATORIUM FISIKA
MTsN KUNIR WONODADI BLITAR**

HARI	MINGGU KE-	JAM KE-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
SENIN	1	IX-1	IX-2								
	2	VIII-8	VIII-9	IX-1	IX-4	IX-4					
	3	VIII-6	VIII-6	IX-1	IX-4	IX-4	VII-6	VII-6			
SELASA	1	IX-1	IX-2	IX-2	IX-2	IX-2					
	2	VII-EX	VII-EX	VII-8	VII-8	IX-1	IX-2	VII-4	VII-4		
	3	VII-9	VII-9	VII-8	VII-8			VII-4	VII-4	VIII-9	VIII-9
RABU	1	VII-EX	VII-EX	VII-1	VII-1	VII-6	VII-6				
	2	VII-EX	VII-EX	VII-1	VII-1			VII-3	VII-3		
	3	VII-EX	VII-EX	VII-7	VII-7			VIII-10	VIII-10		
KAMIS	1										
	2		IX-6	IX-6		IX-3	IX-3	VII-2	VII-2		
	3	VIII-3	VIII-3			VII-2	VII-2	VII-5	VII-5	VIII-8	VIII-8
JUM'AT	1					VII-2	VII-2				
	2	VII-EX	VII-EX	IX-1	IX-1						
	3	VII-1	VII-1	VIII-5	VIII-5						
SABTU		MGMP									

Keterangan :

	: CHOIRUL NIAM, S.Pd	: MINGGU KE SATU
	: WIJATIN, S.Pd	: MINGGU KE DUA
	: YURIATI, S.Pd., S. Si	: MINGGU KE TIGA

Catatan : 1. Dilarang mengubah jadwal tanpa seizin laboran
2. Bapak Ibu Guru yang menginginkan perubahan jadwal harap konfirmasi dengan guru yang lain

Gambar 4.13 Jadwal Praktikum

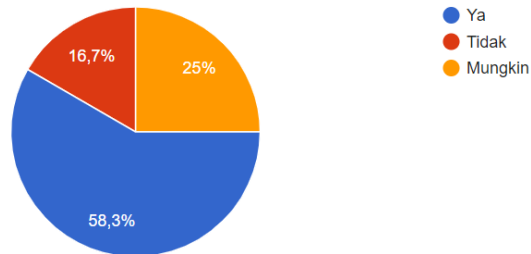
Berdasarkan pedoman yang ada, pada tahap pelaksanaan ini, guru hendaknya memberikan arahan sebelum praktikum dimulai, hal ini dituturkan juga oleh bu Yuri selaku guru IPA dalam proses wawancara, sebagai berikut:

“Pasti ada, sebelum memulai praktikum guru pasti menjelaskan alat dan bahan apa yang akan digunakan dan bagaimana cara kerjanya.”

Penjelasan di atas juga diperkuat dengan deskripsi data hasil penelitian kuesioner pertanyaan no 9 pada gambar 4.14 di bawah ini, bahwasannya 58,3% peserta didik menjawab iya, ketika ditanya apakah bapak/ibu guru selalu membacakan tatib sebelum memulai praktikum.

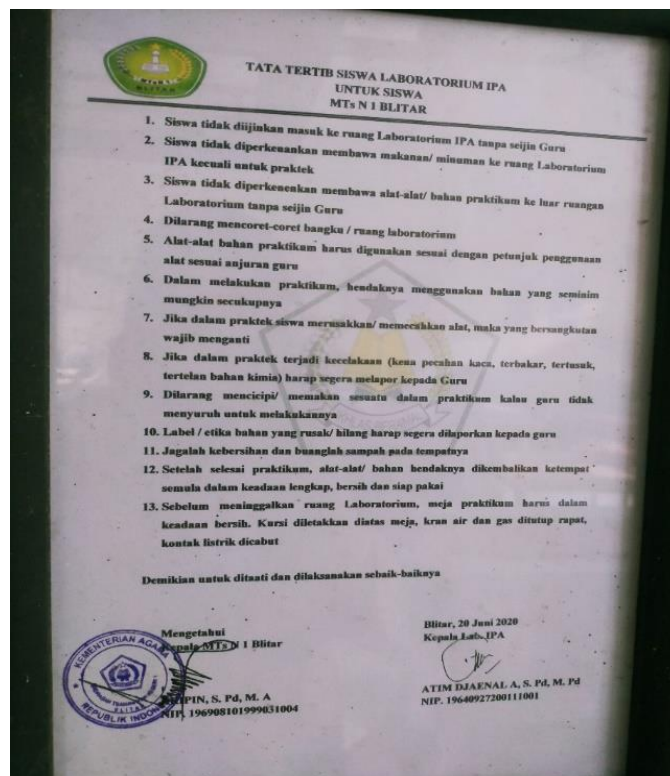
Apakah bapak/ibu guru selalu membacakan tatib sebelum memulai praktikum?

12 jawaban



Gambar 4.14 Hasil Jawaban Pertanyaan Nomor 9 (Sumber: Dokumen Pribadi)

Selain selalu diucapkan bapak/ibu guru sebelum praktikum, tata tertib juga terpajang rapi di dinding laboratorium IPA, jadi peserta didik dapat melihatnya dengan mudah. Tata tertib laboratorium IPA MTsN 1 Blitar dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut,

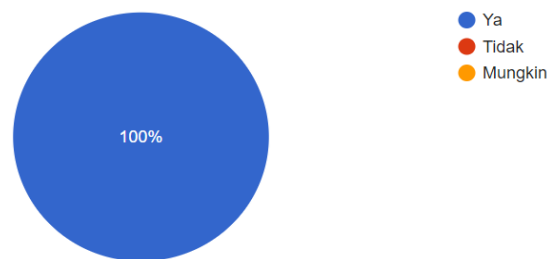


Gambar 4.15 Tata Tertib Laboratorium IPA MTsN 1 Blitar

Pada tahap pelaksanaan ini semua pengguna laboratorium juga sangat menjaga kebersihan, hal ini ditunjukkan oleh deskripsi data hasil penelitian kuesioner pertanyaan no 11 pada gambar 4.16 di bawah ini, bahwasannya 100% menjawab iya menjaga kebersihan laboratorium.

Apakah anda menjaga kebersihan ruang laboratorium, sehingga ditinggalkan dalam keadaan bersih dan rapi kembali?

12 jawaban



Gambar 4.16 Hasil Jawaban Pertanyaan Nomor 11 (Sumber: Dokumen Pribadi)

Bukti lain terkait pelaksanaan di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar adalah adanya beberapa dokumen penunjang lainnya, salah satunya yakni buku catatan peminjaman alat dan bahan. Dalam hal ini pencatatan alat dan bahan sangatlah penting dilakukan, dengan tujuan untuk lebih memudahkan lagi dalam proses monitoring alat dan bahan serta dapat meminimalisir adanya kasus kehilangan alat dan bahan laboratorium. Buku catatan peminjaman alat dan bahan laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut ini,

The notebook pages contain a table with the following columns: No. Hari/Tgl, Kelas, Kode Bahan, No. Kode, Nama Alat/Bahan, Jumlah, and Lokasi. The entries are handwritten and include details such as 'Senin 28 Oktober 19', '4-6 VII.9', '100 Test', 'Gelas 5', 'Gelas 1', 'Gelas 2', 'Beker gelas 1', 'Beker gelas 2', 'Beker gelas 3', 'Beker gelas 4', 'Beker gelas 5', 'Beker gelas 6', 'Beker gelas 7', 'Beker gelas 8', 'Beker gelas 9', 'Beker gelas 10', 'Beker gelas 11', 'Beker gelas 12', 'Beker gelas 13', 'Beker gelas 14', 'Beker gelas 15', 'Beker gelas 16', 'Beker gelas 17', 'Beker gelas 18', 'Beker gelas 19', 'Beker gelas 20', 'Beker gelas 21', 'Beker gelas 22', 'Beker gelas 23', 'Beker gelas 24', 'Beker gelas 25', 'Beker gelas 26', 'Beker gelas 27', 'Beker gelas 28', 'Beker gelas 29', 'Beker gelas 30', 'Beker gelas 31', 'Beker gelas 32', 'Beker gelas 33', 'Beker gelas 34', 'Beker gelas 35', 'Beker gelas 36', 'Beker gelas 37', 'Beker gelas 38', 'Beker gelas 39', 'Beker gelas 40', 'Beker gelas 41', 'Beker gelas 42', 'Beker gelas 43', 'Beker gelas 44', 'Beker gelas 45', 'Beker gelas 46', 'Beker gelas 47', 'Beker gelas 48', 'Beker gelas 49', 'Beker gelas 50', 'Beker gelas 51', 'Beker gelas 52', 'Beker gelas 53', 'Beker gelas 54', 'Beker gelas 55', 'Beker gelas 56', 'Beker gelas 57', 'Beker gelas 58', 'Beker gelas 59', 'Beker gelas 60', 'Beker gelas 61', 'Beker gelas 62', 'Beker gelas 63', 'Beker gelas 64', 'Beker gelas 65', 'Beker gelas 66', 'Beker gelas 67', 'Beker gelas 68', 'Beker gelas 69', 'Beker gelas 70', 'Beker gelas 71', 'Beker gelas 72', 'Beker gelas 73', 'Beker gelas 74', 'Beker gelas 75', 'Beker gelas 76', 'Beker gelas 77', 'Beker gelas 78', 'Beker gelas 79', 'Beker gelas 80', 'Beker gelas 81', 'Beker gelas 82', 'Beker gelas 83', 'Beker gelas 84', 'Beker gelas 85', 'Beker gelas 86', 'Beker gelas 87', 'Beker gelas 88', 'Beker gelas 89', 'Beker gelas 90', 'Beker gelas 91', 'Beker gelas 92', 'Beker gelas 93', 'Beker gelas 94', 'Beker gelas 95', 'Beker gelas 96', 'Beker gelas 97', 'Beker gelas 98', 'Beker gelas 99', 'Beker gelas 100'.

Gambar 4.17 Buku Catatan Peminjaman Alat dan Bahan

Selain buku catatan peminjaman, di laboratorium IPA MTsN 1 Blitar juga terdapat kartu bon alat dan bahan, bertujuan untuk memudahkan monitoring terkait peminjaman alat dan bahan. Kartu bon alat dan bahan dapat dilihat pada gambar 4.18 berikut,

The form is titled 'MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KUNIR WONODADI BLITAR' and 'KARTU BON ALAT DAN BAHAN PRAKTIKUM'. It includes the following fields: LABORATORIUM IPA PRAKTIKUM, JUDUL PRAKTIKUM, HARI/TANGGAL, NAMA/KELOMPOK, JAM KE-; FISIKA/BIOLOGI, FISIKA/BIOLOGIKIMIA; No., Nama Alat/Bahan, No. Kode, Peminjaman Jumlah, Keterangan, Pengembalian Jumlah, Keterangan; Catatan; Guru Bidang Studi, Mengetahui, Penanggungjawab Lab, Bilal, Peminjam, NIP.

Gambar 4.18 Kartu Bon Alat dan Bahan

5. Evaluasi Manajemen Laboratorium IPA di MTsN 1 Blitar

Kegiatan evaluasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh pengelola laboratorium. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nada, selaku waka sarpras dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

“Evaluasi yang saya lakukan lebih ke pendekatan. Jadi, bapak/ibu guru IPA sering saya ajak bicara apa saja kendala di laboratorium, perlu apa saja dan bagaimana keadaannya serta proses praktikum di laboratorium, kurang lebih seperti itu. Proses evaluasinya yakni dengan kita sharing bersama-sama, intinya sama-sama belajar. Jika hari ini seperti ini, maka besok kita benahi bersama agar menjadi lebih baik lagi.”

Berdasarkan tabel 4.6, banyak sekali harapan-harapan dari peserta didik sebagai bahan evaluasi laboratorium IPA MTsN 1 Blitar ke depannya. Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Yuriko selaku guru IPA MTsN 1 Blitar dalam proses wawancara, sebagai berikut:

“Para pengurus harus lebih bersinergi lagi untuk merawat laboratorium yang ada, dan tentu saja harapan saya semoga pandemi segera berakhir, karena sudah rindu hiruk pikuk peserta didik di laboratorium IPA.”

Harapan yang lain juga disampaikan oleh bapak Nada selaku waka sarpras, dalam proses wawancara sebagai berikut:

“Harapannya semoga dengan adanya laboratorium IPA yang ada dapat bermanfaat untuk semua warga sekolah. Selain itu, mungkin harapannya bisa lebih ditingkatkan lagi perawatannya agar apa yang kita punya bisa kita nikmati dalam jangka panjang.”

Sebagai kepala laboratorium, bapak Atiem juga menyampaikan harapannya agar dapat dijadikan bahan evaluasi kedepannya, sebagai berikut:

“Tentunya saya berharap untuk ke depan bisa menggunakan sarpras dengan optimal, guru yang ada serta siswa dapat memanfaatkan dengan optimal adanya laboratorium serta dari segi pengelolaan yang ada dapat benar-benar diterapkan sebagaimana mestinya.”